

Judul : KPK Jamin Tuntaskan Perkara E-KTP
Tanggal : Minggu, 13 Agustus 2017
Surat Kabar : Koran Tempo
Halaman : 2

KPK Jamin Tuntaskan Perkara E-KTP

Penyidik tak hanya mengandalkan kesaksian Johannes Marliem.

Fransisco Rosarians
fransisco@tempo.co.id

JAKARTA — Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) memastikan kabar tewasnya Johannes Marliem, salah satu saksi kunci korupsi *e-KTP*, tak akan mempengaruhi penyidikan. Komisi antirasuah berjanji akan menuntaskan kasus ini dengan meminta keterangan saksi lain. "Proses penyidikan terus berjalan," kata juru bicara KPK, Febri Diansyah, kemarin.

Dalam persidangan Irmandan Sugiharto—keduanya bekas pejabat Kementerian Dalam Negeri yang telah dipidana dalam perkara ini—nama Marliem kerap disebut saksi sebagai pengusaha yang bersama tersangka Andi Agustinus turut mengatur proyek *e-KTP*. Peran Marliem yang kuat menjadikannya salah satu saksi kunci kasus ini.

Andi Agustinus alias Andi Narogong disebut sebagai kepanjangan tangan Setya Novanto, Ketua Dewan Perwakilan Rakyat. Setya—saat proyek *e-KTP* dibahas di Senayan pada 2010 menjabat Ketua



Johannes Marliem (kanan) dan mantan Presiden AS Barack Obama.

Fraksi Partai Golkar—juga telah ditetapkan sebagai tersangka bersama politikus Golkar lainnya, Markus Nari.

Dalam beberapa kesempatan, termasuk saat bersaksi di persidangan, keduanya membantah terlibat. Setya pun menampik mengenal Andi Agustinus dan Johannes Marliem. Sedangkan terpidana Irman dan Sugiharto memastikan pernah bertemu dengan Setya dan Andi membicarakan proyek *e-KTP*.

Kemarin penyidik memeriksa lima saksi untuk tersangka Setya Novanto. Mereka adalah dua dosen

Institut Teknologi Bandung Mochamad Sukrisno Mardiyanto dan Maman Budi-man; pegawai Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Arief Sartono; staf Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pringgo Hadi Tjahyono; serta Kepala Bagian Fasilitas Pelayanan PT Sucofindo Nur Efendi. Seharusnya sebelumnya KPK juga kembali memanggil Anang Sugiana Sudihardjo, Direktur Utama PT Quadra Solution—anggota konsorsium pemenang tender *e-KTP*.

Menurut Febri, penyidik telah ke Singapura dan Amerika Serikat untuk

meminta keterangan Marliem. "Saksi diduga mengetahui informasi mengenai pengaturan korupsi di proyek ini." Meski demikian, KPK tak akan mengandalkan kesaksian Marliem saja untuk menjerat Setya.

Pertengahan Juli lalu, Marliem mengaku menyimpan 500 gigabit data berisi rekaman suara pertemuannya dengan sejumlah pelaku kasus korupsi ini. Dia mengklaim telah membeberkannya kepada penyidik. "Mau jerat siapa lagi? Saya punya," kata Marliem. (*Koran Tempo* edisi 19 Juli 2017)

● INDRU MAULIDAR | MAYA AYU